

**PENERAPAN STRATEGI DIRECTED READING ACTIVITY (DRA) UNTUK  
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA  
KELAS IV SDN 025 KAWELAAN KABUPATEN POLEWALI MANDAR**

Murni<sup>1</sup>, Andi Adam<sup>2</sup>, Desy Ayu Andhira<sup>3</sup>

<sup>123</sup>PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Makasar

[1murni17cantik@gmail.com](mailto:1murni17cantik@gmail.com), [2andiadam@unismuh.ac.id](mailto:2andiadam@unismuh.ac.id),

[3desiayuanhira@unismuh.ac.id](mailto:3desiayuanhira@unismuh.ac.id)

**ABSTRACT**

*This study aims to improve the reading comprehension skills of fourth-grade students at SDN 025 Kawelaan, Polewali Mandar Regency, through the implementation of the Directed Reading Activity (DRA) strategy. The type of research used is Classroom Action Research (CAR), conducted in two cycles, each consisting of planning, action implementation, observation, and reflection stages. The research subjects were 25 fourth-grade students in the 2024/2025 academic year. Data collection techniques included tests and observations, with assessment instruments in the form of activity observation sheets and learning outcome tests. The collected data were analyzed using both qualitative and quantitative methods. The results of the study indicate that the application of the Directed Reading Activity (DRA) strategy successfully enhanced students' reading comprehension skills. In the first cycle, only 10 students (40%) achieved scores above the Minimum Mastery Criteria (KKM), while 15 students (60%) remained below the standard. After improvements were made in the second cycle, all students (100%) exceeded the KKM, demonstrating significant progress. Moreover, observation results showed positive development in students' ability to comprehend reading texts. While in the first cycle, several students still struggled with understanding the content, by the second cycle, most students had shown comprehension in line with the assessment indicators. The implementation of the Directed Reading Activity (DRA) strategy is therefore effective in improving reading comprehension skills among fourth-grade students at SDN 025 Kawelaan, Polewali Mandar Regency.*

*Keywords: Directed Reading Activity, reading comprehension, learning strategy.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV di SDN 025 Kawelaan, Kabupaten Polewali Mandar melalui penerapan strategi Directed Reading Activity (DRA). Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah 25 siswa kelas IV pada tahun ajaran 2024/2025. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes dan

observasi, dengan instrumen penilaian berupa lembar observasi aktivitas dan tes hasil belajar. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan strategi Directed Reading Activity (DRA) mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Pada siklus I, hanya 10 siswa (40%) yang mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sementara 15 siswa (60%) masih berada di bawah standar. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, seluruh siswa (100%) berhasil melampaui KKM, menunjukkan peningkatan yang signifikan. Selain itu, hasil observasi juga memperlihatkan perkembangan positif dalam pemahaman teks bacaan yang dibaca oleh siswa. Jika pada siklus I sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, maka pada siklus II mayoritas siswa telah menunjukkan pemahaman yang sesuai dengan indikator penilaian. Penerapan strategi Directed Reading Activity (DRA) efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 025 Kawelaan Kabupaten Polewali Mandar.

Kata kunci: Directed Reading Activity, membaca pemahaman, strategi pembelajaran.

## **A. Pendahuluan**

Bahasa Indonesia memainkan peran sentral dalam menyatukan masyarakat Indonesia yang terdiri dari berbagai suku, budaya, dan bahasa daerah. Dalam praktiknya, bahasa ini digunakan secara luas dalam berbagai aspek kehidupan seperti pendidikan, administrasi pemerintahan, kegiatan ekonomi, dan media massa. Sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia mencerminkan semangat kebhinekaan serta menjadi simbol pemersatu bangsa (Sakinah dkk., 2020:16). Dengan perannya sebagai jembatan komunikasi lintas latar belakang sosial budaya, bahasa Indonesia diharapkan mampu

mendorong terciptanya komunikasi yang efektif dan saling pengertian antarmasyarakat.

Dalam konteks pendidikan, kemampuan membaca pemahaman merupakan salah satu kompetensi penting yang perlu dimiliki siswa untuk menunjang proses belajar mereka. Iskandarwassid dan Dadang Sunendar menyatakan bahwa keterampilan membaca merupakan kemampuan yang diasah dan diperoleh melalui kegiatan belajar di sekolah (Maulana dkk., 2017; Madya & Andhira, 2024:3). Di era digital saat ini, teks hadir dalam beragam bentuk dan media. Kemampuan memahami bacaan menjadi semakin penting karena mendukung pengembangan

berpikir kritis, penambahan kosakata, dan perluasan wawasan siswa. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar diharapkan mampu membentuk dasar kemampuan literasi siswa, khususnya dalam hal membaca pemahaman.

Dalman dalam Syafitri (2018:1336) mendefinisikan membaca pemahaman sebagai proses untuk memahami ide utama dalam sebuah bacaan. Aktivitas ini tidak sekadar membaca secara mekanis, tetapi menuntut kemampuan menafsirkan, menganalisis, dan mengevaluasi isi bacaan. Dengan kata lain, proses pemahaman bacaan melibatkan upaya aktif untuk memahami makna. Ritawati (dalam Syafitri, 2020:1137) menambahkan bahwa pemerolehan makna dalam membaca memerlukan tiga unsur utama: (1) pengetahuan awal dan pengalaman yang berkaitan dengan topik bacaan, (2) keterkaitan antara pengetahuan tersebut dengan informasi dalam teks, dan (3) proses konstruksi makna secara aktif oleh pembaca. Maka dari itu, pengajaran membaca pemahaman yang baik sangat penting diterapkan sejak pendidikan dasar guna mendukung siswa dalam memperoleh ilmu

pengetahuan, membentuk kemampuan berpikir logis, dan meningkatkan keterampilan komunikasi serta literasi mereka.

Salah satu tujuan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah tercapainya kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan secara menyeluruh. Keterampilan membaca, sebagai salah satu aspek berbahasa, menjadi fondasi utama dalam proses komunikasi. Kegiatan membaca selalu tercantum dalam berbagai tema pelajaran, menunjukkan bahwa penguasaan membaca sangatlah krusial. Membaca pemahaman merupakan suatu aktivitas kognitif aktif yang menuntut siswa untuk mengintegrasikan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki dengan informasi yang terdapat dalam teks.

Fokus utama dalam penelitian ini adalah strategi Directed Reading Activity (DRA), meskipun belum banyak penelitian yang mengkaji perbandingan antara efektivitas DRA dengan metode pembelajaran lainnya. Salah satunya adalah studi oleh Zulaikha Apriyani (2019) berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca

Pemahaman Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Harapan". Penelitian ini membuka peluang untuk mengkaji perbandingan antara DRA dengan pendekatan seperti pembelajaran berbasis proyek atau metode konvensional dalam konteks pembelajaran pemahaman membaca. Meskipun penelitian ini menitikberatkan pada peningkatan keterampilan membaca, masih terbuka ruang untuk meneliti dampak strategi DRA terhadap aspek lain seperti motivasi dan keterlibatan siswa. Oleh sebab itu, penting untuk mengevaluasi bagaimana strategi ini tidak hanya berpengaruh terhadap keterampilan membaca tetapi juga terhadap antusiasme dan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar.

Sejumlah literatur menyebutkan bahwa strategi Directed Reading Activity (DRA) efektif dalam mengembangkan keterampilan memahami bacaan. Sitompul (2016:12) mengemukakan bahwa DRA terdiri dari tiga tahapan penting, yakni sebelum membaca, saat membaca, dan setelah membaca. Ketiga tahapan tersebut berperan saling melengkapi dalam mendukung peningkatan kemampuan literasi siswa. Konsep pentingnya membaca

juga tercermin dalam Surah Al-Alaq ayat 3:

اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

Artinya: Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia.

Ayat ini menunjukkan salah satu sifat Allah, yakni kemurahan-Nya. Melalui perintah membaca, Allah menunjukkan betapa pentingnya ilmu pengetahuan yang ditransfer melalui aktivitas membaca, bahkan disebutkan bahwa manusia diajarkan ilmu melalui perantara pena, sebagai simbol dari kegiatan literasi.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SDN 025 Kawelaan, Polewali Mandar, ditemukan bahwa sebagian siswa belum mampu memahami isi teks yang mereka baca. Mereka cenderung membaca hanya secara teknis tanpa memahami makna atau informasi yang terkandung dalam teks. Akibatnya, mereka kesulitan dalam menginterpretasikan dan menarik kesimpulan dari bacaan tersebut. Kondisi ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas sebagai langkah konkret dalam memperbaiki proses pembelajaran serta meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut,

penelitian ini mengangkat judul “Penerapan Strategi Directed Reading Activity (DRA) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 025 Kawelaan Kabupaten Polewali Mandar”.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengetahui penerapan strategi Directed Reading Activity (DRA) dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 025 Kawelaan Kabupaten Polewali Mandar. Menurut pandangan O'Brien dalam Mulyatiningsih (Mariwu, 2019:203), guru sebagai pelaksana penelitian tindakan akan menentukan tindakan tertentu untuk menyelesaikan masalah pembelajaran yang dihadapi siswa, sehingga PTK difokuskan pada perbaikan proses pembelajaran di kelas melalui tindakan terencana. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 025 Kawelaan dengan subjek sebanyak 25 siswa kelas IV, terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Tiga faktor utama yang diselidiki dalam penelitian ini meliputi proses pembelajaran, kemampuan siswa memahami isi bacaan, serta

sikap dan tanggung jawab siswa terhadap pelajaran Bahasa Indonesia. Prosedur penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing melalui tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Arikunto, dkk, 2015:42). Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai human instrument, didukung dengan pedoman wawancara, lembar observasi, dan tes tertulis (Safari, 2017:55). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap proses pembelajaran, wawancara guru dan siswa, serta tes keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi DRA. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif, dengan perhitungan persentase dan nilai rata-rata berdasarkan rumus statistik sederhana. Kriteria keberhasilan ditentukan dari dua aspek, yaitu keberhasilan proses yang ditunjukkan oleh keaktifan siswa dalam pembelajaran, serta keberhasilan hasil belajar yang terlihat dari minimal 70% siswa mencapai nilai sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan 80% siswa tuntas secara klasikal (Sari dkk, 2018).

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

hasil penelitian yang peneliti lakukan selama dua siklus, hasil penelitian yang dinyatakan berhasil menggunakan strategi Directed Reading Activity siswa kelas IV SDN 025 Kawelaan Kabupaten Polewali Mandar. Penelitian ini dilakukan berdasarkan persetujuan dari kepala sekolah dan guru kelas tersebut. Adapun hasil penelitian yang dinilai dan dianalisis di dalam penelitian ini yaitu skor masing-masing pada siklus I dan siklus II.

#### **Siklus I**

##### **a. Perencanaan**

Langkah awal dalam siklus I dimulai dari tahap perencanaan yang dilaksanakan melalui kolaborasi antara peneliti dan guru kelas IV. Kegiatan ini dilakukan sebelum proses pembelajaran berlangsung di kelas. Peneliti dan guru berdiskusi mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya keterampilan membaca pemahaman, dengan menggunakan strategi *Directed Reading Activity* (DRA). Rencana pelaksanaan mencakup beberapa poin utama, yaitu: pertama, mengadakan pertemuan dengan guru kelas untuk

membahas materi yang akan diajarkan; kedua, menentukan topik yang akan dibahas dalam siklus I dan II dengan pendekatan strategi DRA; ketiga, menyiapkan perangkat pembelajaran untuk enam kali pertemuan; keempat, menyusun format observasi; dan kelima, menyiapkan instrumen evaluasi berupa tes hasil belajar yang akan digunakan setelah kegiatan pembelajaran selesai. Selain itu, peneliti juga mendiskusikan indikator keberhasilan yang harus dicapai siswa sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) serta menjadwalkan waktu pelaksanaan pembelajaran.

##### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan yang difokuskan pada teks bacaan bertema "Satu Titik". Kegiatan dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disepakati oleh peneliti dan guru, serta melibatkan penerapan strategi DRA.

Pertemuan pertama berlangsung pada hari Selasa, 11 Februari 2025. Pembelajaran diawali dengan menyapa siswa, pengecekan kehadiran, doa bersama, serta

penyampaian tujuan dan langkah pembelajaran yang akan dilakukan. Pada tahap inti, guru menyajikan teks bacaan “Dikenal karena Menari” dan memberikan arahan mengenai ide pokok dalam teks. Peneliti juga memancing pengetahuan awal siswa melalui tanya jawab mengenai judul bacaan. Selanjutnya, teks dibacakan secara utuh, kemudian siswa diajak mengidentifikasi kata-kata sulit seperti “tarian”, “menerjang”, “meliuk-liuk”, dan “gemulai”. Makna kata tersebut ditemukan bersama. Setelah menentukan tujuan membaca, siswa diminta membaca dalam hati selama 15 menit, lalu teks ditutup kembali. Peneliti kemudian memberikan beberapa pertanyaan kritis terkait isi teks. Jawaban siswa yang belum sempurna diberi kesempatan untuk disempurnakan oleh teman lainnya. Selanjutnya, siswa diarahkan membaca ulang selama 20 menit dan diminta menuliskan ide pokok pada papan tulis. Diskusi dilakukan untuk menanggapi ide pokok yang ditemukan siswa. Pada akhir sesi, peneliti membagikan LKPD berupa soal esai lima nomor, memberi waktu 15–20 menit untuk dikerjakan, dan mengamati proses pengerjaan siswa. Penutup diisi dengan refleksi,

penyimpulan bersama, motivasi, doa, dan salam.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 13 Februari 2025. Sesi dimulai dengan absensi siswa dan mengingat kembali materi pertemuan pertama. Pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan teks baru berjudul “Kuat untuk Melindungi”. Peneliti menerapkan strategi DRA dengan menanyakan topik bacaan, membaca teks, serta mendiskusikan kata sulit seperti “tangguh”, “wawancara”,

“ekstrakurikuler”, dan “berkonsentrasi”. Kegiatan membaca dalam hati dilakukan selama 15 menit, dilanjutkan dengan tanya jawab untuk melatih daya pikir kritis siswa, lalu membaca ulang teks selama 20 menit. Siswa kembali diminta menuliskan ide pokok di papan tulis dan mendiskusikan temuan mereka. Pada akhir sesi, diberikan evaluasi berupa LKPD, dengan soal essay sebanyak lima nomor dan durasi 15–20 menit. Peneliti memantau siswa selama proses pengerjaan. Kegiatan diakhiri dengan refleksi, penyimpulan materi, pemberian motivasi, doa, dan salam.

### **c. Observasi**

Observasi selama siklus I dilakukan dalam dua pertemuan. Peneliti mencatat berbagai aktivitas yang terjadi selama pembelajaran dengan bantuan lembar observasi yang telah disusun bersama guru. Tujuannya adalah untuk mengetahui secara detail efektivitas strategi yang digunakan.

### **1. Observasi Aktivitas Belajar Siswa**

**Tabel 1. Hasil observasi aktivitas belajar**

| Skor          | Kategori      | Frekuensi | %           |
|---------------|---------------|-----------|-------------|
| 0-54          | Sangat rendah | 7         | 28%         |
| 55-64         | Rendah        | 8         | 32%         |
| 65-74         | Sedang        | 3         | 12%         |
| 75-84         | Tinggi        | 7         | 28%         |
| 81-100        | Sangat tinggi | 0         | 0%          |
| <b>Jumlah</b> |               | <b>25</b> | <b>100%</b> |

Keterangan:

A1: Siswa yang aktif mengikuti Pembelajaran.

A2 :Keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca.

A3:Siswa yang mengemukakan Mendapat.

A4: Kemampuan siswa dalam menyampaikan isi bacaan.

A5:Mengemukakan teks isi bacaan menggunakan kalimat atau Bahasa sendiri.

Berdasarkan hasil pengamatan, sebagian besar siswa mulai tertarik terhadap materi yang disampaikan, meskipun beberapa di antaranya masih menunjukkan sikap pasif, seperti tidak fokus saat guru menjelaskan, berbicara sendiri, bahkan ada yang terlihat mengantuk. Dari data observasi, diketahui bahwa rata-rata keaktifan siswa dalam pembelajaran mencapai 92%,

keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca sebesar 60%, siswa yang mengemukakan pendapat sebesar 68%, kemampuan menyampaikan isi bacaan sebesar 52%, dan kemampuan mengungkapkan isi bacaan dengan kalimat sendiri sebesar 46%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih menghadapi kendala dalam memahami isi bacaan dan minat mereka dalam pelajaran membaca masih rendah. Rincian data aktivitas siswa ditampilkan pada tabel 4.1.

### **2. Hasil Belajar Siswa**

Evaluasi hasil belajar siswa pada akhir siklus I dilakukan melalui tes pemahaman bacaan dengan penerapan strategi DRA. Dari hasil tersebut diperoleh bahwa sebanyak 7

siswa (28%) berada pada kategori sangat rendah, 8 siswa (32%) pada kategori rendah, 3 siswa (12%) pada kategori sedang, dan 7 siswa (28%) pada kategori tinggi. Tidak ada siswa yang masuk dalam kategori sangat tinggi. Data ini menunjukkan bahwa capaian belajar siswa masih beragam, dengan sebagian besar belum mencapai kriteria ketuntasan.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor Hasil Tes Siklus I**

| Aspek yang Dinilai | Pertemuan |    |              | Rata-Rata | %     |
|--------------------|-----------|----|--------------|-----------|-------|
|                    | 1         | 2  | 3            |           |       |
| A1                 | 21        | 25 | TES SIKLUS I | 23        | 92,0% |
| A2                 | 10        | 20 |              | 15        | 60,0% |
| A3                 | 13        | 21 |              | 17        | 68,0% |
| A4                 | 11        | 15 |              | 13        | 52,0% |
| A5                 | 10        | 13 |              | 11,5      | 46,0% |

Hasil ini diperkuat dengan data tabel 2 yang menunjukkan distribusi frekuensi nilai siswa dari rentang 0–100. Secara umum, kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV pada siklus I masih tergolong rendah, yang menjadi dasar untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

## **Siklus II**

Refleksi dan evaluasi dari pelaksanaan pada siklus I dijadikan sebagai dasar dalam menyusun langkah perbaikan pada siklus II. Aktivitas yang dilaksanakan dalam siklus II umumnya merupakan pengulangan dari kegiatan pada siklus sebelumnya. Namun, pada siklus ini, peneliti menggunakan pendekatan yang lebih optimal walaupun masih menggunakan strategi pembelajaran yang serupa, yakni strategi *Directed Reading Activity*. Tujuannya adalah untuk memperbaiki hasil dan efektivitas proses belajar siswa.

### **a. Perencanaan**

Dalam tahap perencanaan pada siklus II, peneliti bersama guru kelas IV kembali menyusun strategi agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan lebih terarah dan matang dibanding siklus I. Beberapa perangkat pembelajaran yang dipersiapkan mencakup modul ajar dan LKPD yang relevan dengan materi. Peneliti juga menyiapkan instrumen penilaian yang dibutuhkan, seperti lembar observasi, catatan lapangan, dan soal evaluasi. Persiapan ini dilakukan untuk mendukung kelancaran kegiatan

penelitian sekaligus memaksimalkan hasil belajar siswa.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Kegiatan pembelajaran pada siklus II dilakukan dalam dua pertemuan, mengikuti pola yang sama dengan siklus I namun dengan pelaksanaan yang lebih terstruktur. Strategi *Directed Reading Activity* tetap digunakan dalam proses pembelajaran membaca pemahaman.

Pertemuan Pertama – Selasa, 18 Februari 2025

Pada pertemuan pertama, peneliti memulai dengan menyapa peserta didik, mengecek kehadiran, serta membangkitkan semangat belajar melalui aktivitas penyemangat kelas. Siswa diberi penjelasan mengenai tujuan pembelajaran hari itu. Di bagian inti pembelajaran, peneliti menyampaikan materi berupa teks bacaan berjudul *Tepuk Bulu*. Proses belajar dimulai dengan memperkenalkan ide pokok bacaan dan mengaitkan judul dengan pengalaman siswa. Kemudian, peneliti membacakan teks, mengajak siswa mengidentifikasi kosakata sulit seperti *guntalan*, *generasi*, *menorehkan*, dan *didominasi*, lalu

mendiskusikan artinya secara bersama. Tujuan membaca juga dijelaskan, yakni untuk memperbarui pengetahuan, mencari informasi, serta menjawab pertanyaan. Setelah siswa membaca mandiri selama 15 menit, peneliti mengajukan pertanyaan kritis dan memberi kesempatan siswa menanggapi dan menyempurnakan jawaban. Kegiatan dilanjutkan dengan membaca ulang teks selama 20 menit dan mendiskusikan ide pokok setiap paragraf. Di akhir sesi, siswa mengerjakan soal essay dalam LKPD sebanyak 5 nomor selama 15–20 menit. Kegiatan ditutup dengan refleksi, kesimpulan pembelajaran, dan motivasi sebelum pulang, lalu diakhiri dengan doa dan salam.

Pertemuan Kedua – Kamis, 22 Februari 2025 dimulai dengan absensi siswa dan persiapan alat presentasi berupa LCD/Proyektor. Setelah semua siap, peneliti menampilkan teks bacaan berjudul *Raja Ampat*. Proses pembelajaran mengikuti langkah-langkah yang sama seperti pertemuan sebelumnya. Peneliti mengaitkan judul bacaan dengan pengalaman siswa, membacakan teks, dan mengidentifikasi kosakata

baru seperti *kepulauan, turis, flora*, dan *fauna*. Siswa diajak memahami makna kosakata tersebut dan menetapkan tujuan membaca. Setelah itu, siswa membaca secara mandiri selama 15 menit sambil dipantau peneliti. Pertanyaan-pertanyaan diajukan untuk melatih pemikiran kritis siswa. Kemudian siswa membaca ulang teks selama 20 menit, mengidentifikasi ide pokok, serta mendiskusikannya di depan kelas. Penilaian dilakukan melalui soal essay dalam LKPD yang harus diselesaikan dalam waktu 15–20 menit. Sesi ditutup dengan refleksi pembelajaran, penyampaian kesimpulan bersama, pemberian motivasi, lalu diakhiri dengan doa dan salam penutup.

### c. **Observasi**

#### **1. Observasi Aktivitas Belajar Siswa**

Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II selesai, peneliti melakukan observasi dengan pola yang sama seperti sebelumnya. Aktivitas siswa selama pembelajaran direkam dan digunakan sebagai data observasi. Peneliti bekerja sama dengan guru kelas IV untuk memantau dan memeriksa penggunaan instrumen

observasi, termasuk lembar observasi dan catatan lapangan.

**Tabel 3. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II**

| No | Aspek yang Dinilai | Pertemuan |    |                  | rata - rata | %   |
|----|--------------------|-----------|----|------------------|-------------|-----|
|    |                    | 1         | 2  | 3                |             |     |
| 1  | A1                 | 24        | 25 | TES<br>SIKLUS II | 24,5        | 98% |
| 2  | A2                 | 21        | 20 |                  | 20,5        | 82% |
| 3  | A3                 | 16        | 22 |                  | 19,5        | 78% |
| 4  | A4                 | 19        | 20 |                  | 19          | 76% |
| 5  | A5                 | 17        | 20 |                  | 18,5        | 74% |

Keterangan:

A1: Siswa yang aktif mengikuti pembelajaran

A2: Keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca

A3: Siswa yang mengemukakan pendapat

A4: Kemampuan siswa dalam menyampaikan isi bacaan

A5: Mengemukakan isi bacaan menggunakan kalimat atau Bahasa sendiri

Berdasarkan data dalam tabel 4.4, tingkat keaktifan siswa selama pembelajaran mencapai 98%, partisipasi dalam membaca sebesar 82%, siswa yang menyampaikan pendapat sebesar 78%, kemampuan menjelaskan isi bacaan mencapai 76%, dan kemampuan menggunakan bahasa sendiri untuk mengungkapkan

isi bacaan sebesar 74%. Data ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Hasil observasi tersebut mengindikasikan bahwa ketertarikan siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya membaca pemahaman dengan strategi *Directed Reading Activity*, menunjukkan perkembangan yang positif dibandingkan siklus sebelumnya. Hal ini terlihat dari partisipasi siswa yang lebih aktif dan antusiasme selama kegiatan berlangsung.

## **2. Hasil Belajar Siswa**

Evaluasi hasil belajar siswa dilakukan melalui tes akhir siklus yang mengukur pemahaman mereka terhadap materi bacaan.

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor Hasil Tes Siklus II**

| Skor          | Kategori      | Frekuensi | Presentase % |
|---------------|---------------|-----------|--------------|
| 0-54          | Sangat rendah | 0         | 0%           |
| 55-64         | Rendah        | 0         | 0%           |
| 65-74         | Sedang        | 0         | 0%           |
| 75-84         | Tinggi        | 18        | 72%          |
| 81-100        | Sangat tinggi | 7         | 28%          |
| <b>Jumlah</b> |               | <b>25</b> | <b>100%</b>  |

Berdasarkan tabel 4.5, tidak ada siswa yang masuk dalam kategori sangat rendah, rendah, maupun

sedang. Sebanyak 18 siswa (72%) memperoleh skor kategori tinggi dan 7 siswa (28%) mencapai kategori sangat tinggi. Ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami bacaan telah meningkat secara signifikan dibandingkan siklus I. Jika dilihat dari ketuntasan belajar berdasarkan KKM, seperti yang ditampilkan dalam tabel 4.6, seluruh siswa (100%) dinyatakan tuntas karena memperoleh nilai di atas batas minimum. Dengan demikian, kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 025 Kawelaan meningkat secara menyeluruh melalui penerapan strategi *Directed Reading Activity* pada siklus II ini.

### **d. Refleksi**

Berdasarkan pengamatan, data hasil belajar, dan diskusi dengan guru kelas, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan tindakan pada siklus II berhasil meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa secara nyata. Peningkatan ini tidak hanya terlihat dari nilai evaluasi yang memuaskan, tetapi juga dari semangat dan partisipasi siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Oleh karena itu, pelaksanaan strategi yang diterapkan

pada siklus II dapat dikatakan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

### **Pembahasan**

Pada proses pelaksanaan Tindakan hingga observasi yang dilakukan peneliti selama siklus I, yang dilakukan selama dua kali pertemuan, satu pertemuan untuk tes seperti yang sudah tertera pada bagian hasil di atas masih memiliki banyak kekurangan. Hal inilah mendasari peneliti untuk lebih teliti saat melakukan refleksi pada siklus I agar dapat melakukan yang lebih baik pada siklus II. Dapat dilihat perbedaan hasil observasi antara siklus I dan siklus II yang mengalami peningkatan.

#### **a. Aktivitas Belajar Siswa**

Selama proses pelaksanaan tindakan dan observasi pada siklus I hingga siklus II yang dilakukan peneliti dalam dua kali pertemuan, ditemukan adanya peningkatan yang signifikan pada aktivitas belajar siswa. Pada siklus I, beberapa kekurangan masih tampak seperti kurangnya kehadiran siswa dan keterlibatan dalam kegiatan membaca serta menyampaikan isi bacaan. Namun, melalui refleksi yang dilakukan, pada siklus II terlihat adanya peningkatan baik dari segi kehadiran maupun keaktifan siswa.

Semua siswa hadir dan lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran, mulai dari menyampaikan pendapat, menyampaikan isi bacaan, hingga menuliskan kembali isi bacaan dengan bahasa mereka sendiri. Aktivitas siswa dalam mengerjakan tugas juga meningkat karena guru dan peneliti lebih terarah dalam memberikan arahan melalui strategi Directed Reading Activity (DRA). Keterampilan membaca pemahaman siswa pun mengalami peningkatan seiring semakin positifnya dinamika pembelajaran di kelas. Pada siklus I, persentase siswa aktif adalah 92%, keterlibatan membaca 60%, mengemukakan pendapat 68%, menyampaikan isi bacaan 52%, dan menggunakan kalimat sendiri 46%. Sementara itu, pada siklus II seluruh aspek mengalami peningkatan signifikan menjadi masing-masing 98%, 82%, 78%, 76%, dan 74%. Hal ini menunjukkan bahwa strategi DRA efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan aktivitas siswa dalam membaca pemahaman.

#### **b. Hasil Belajar Siswa**

Peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa melalui strategi DRA terbukti berhasil berdasarkan hasil belajar pada akhir siklus II.

Kenaikan nilai terjadi karena perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang lebih baik berkat evaluasi mendalam terhadap kekurangan di siklus I. Perbaikan dilakukan dengan lebih memperhatikan tahapan pelaksanaan strategi DRA, seperti menetapkan tujuan membaca, memantau aktivitas membaca siswa, serta memberi ruang bagi siswa untuk menanggapi isi bacaan. Pada siklus I, beberapa sintaks strategi DRA belum dijalankan secara optimal, sehingga hasil belajar siswa belum maksimal. Namun, pada siklus II seluruh langkah strategi DRA diterapkan sesuai dengan teori, termasuk pemberian tugas yang mendukung pemahaman terhadap ide pokok bacaan. Dengan penerapan strategi yang lebih lengkap dan menyeluruh, hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan. Temuan ini diperkuat oleh pendapat Latief (2020) yang menyatakan bahwa strategi DRA efektif dalam membangun kemampuan berpikir kritis melalui teks naratif maupun informatif. Berdasarkan observasi dan data yang dikumpulkan, peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dinyatakan berhasil dan

menunjukkan kemajuan pada setiap siklusnya.

#### **E. Kesimpulan**

Penerapan strategi Directed Reading Activity (DRA) dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas IV SDN 025 Kawelaan Kabupaten Polewali Mandar dinyatakan berhasil. Keberhasilan ini terlihat dari peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa yang diperoleh melalui kerja sama yang baik antara peneliti dan guru kelas dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Pada siklus I, persentase siswa yang aktif mengikuti pembelajaran mencapai 92%, keterlibatan dalam membaca 60%, kemampuan mengemukakan pendapat 68%, menyampaikan isi bacaan 52%, serta mengungkapkan isi bacaan dengan bahasa sendiri sebesar 46%. Pada siklus II, semua indikator tersebut meningkat secara signifikan masing-masing menjadi 98%, 82%, 78%, 76%, dan 74%. Hal ini menunjukkan bahwa strategi DRA efektif dalam mendorong pemahaman bacaan dan partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran dapat disampaikan. Pertama, guru sebaiknya

mempersiapkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas serta memberikan perhatian khusus kepada siswa yang kurang aktif agar mereka lebih terlibat dalam proses belajar. Kedua, siswa disarankan untuk terus menggunakan strategi Directed Reading Activity dalam memahami bacaan karena terbukti dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. Ketiga, bagi peneliti selanjutnya yang ingin menggunakan strategi DRA, disarankan untuk mengintegrasikan media pembelajaran yang lebih menarik agar dapat meningkatkan antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan belajar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, S., dkk. (2015). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.

Asih, S. A. N. S., Hamzah, S., & Gumono, G. (2020). Perbedaan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Menggunakan Strategi DRA (Directed Reading Activity) Dengan Strategi Konvensional Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 4(1), 128–137.

Maulana, M., Sari, Y., & Lestari, I. (2017). Peningkatan

Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode DRTA di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 4(1), 45–53.

Madya, S., & Andhira, D. A. (2024). Implementasi Permainan Papan "Jelajah Budaya Panrita Lopi" Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN 131 Bontobana. *BLAZE: Jurnal Bahasa dan Sastra dalam Pendidikan Linguistik dan Pengembangan*, 2(1), 202–210.

Sakinah, N., Ramdani, A., & Suryana, Y. (2020). Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Persatuan dan Alat Pemersatu Bangsa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 16–24.

Sari, Y., Syahrul, R., & Rasyid, Y. (2018). Hubungan antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMK Negeri 3 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(3), 446–453

Sitompul, H. (2016). Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia. Yogyakarta: Ombak.

Syafitri, S. (2018). Pengaruh Strategi DRTA Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa.

Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 6(2), 1335–1342.

Syafitri, S. (2020). Pengaruh Strategi Membaca Terhadap Pemahaman Siswa dalam Membaca Teks. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 8(3), 1135–1140.

Zulaikha, A. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Harapan. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 6(2), 89–98.